

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkebunan merupakan sektor primadona di Indonesia yang menjadi andalan perekonomian nasional dari tahun ke tahun dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar. Dari data nilai komoditas ekspor perkebunan tahun 2020, terlihat bahwa capaian total nilai ekspor perkebunan mencapai USD 28,24 milyar, apabila di-Rupiahkan dengan asumsi kurs Rp. 14.582 per USD maka didapat nilai ekspor perkebunan tahun 2020 setara Rp. 410,76 triliun. Selain itu, sektor perkebunan juga memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan pertumbuhan 1,33% pada tahun 2020. Cukup besar kontribusi sektor perkebunan mengingat tahun 2020 Indonesia masih dilanda pandemi Covid 19 (Jamil, 2021). Menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo pada saat menghadiri Perkebunan Indonesia Expo (Bunex), bahwa sektor perkebunan berhasil menjadikan Indonesia menjadi negara yang kuat dan mampu menghadapi berbagai situasi krisis dan ancaman resesi dunia yang tercermin dari sektor perkebunan sampai dengan triwulan ketiga tahun 2022 telah berkontribusi dengan nilai ekspor Rp. 520,76 triliun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor perkebunan dibedakan atas perkebunan kelapa sawit, perkebunan kelapa, perkebunan karet, perkebunan kopi, perkebunan kakao, perkebunan tebu, perkebunan teh dan perkebunan tembakau.

Selain perkebunan, tanaman pangan juga merupakan komoditas yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 2,20% pada triwulan ketiga tahun 2022 berasal dari pertanian dengan nilai ekspor sebesar Rp. 550,11 triliun. Jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021, tercatat kenaikan sebesar 7,37%. Dilansir dari Dinas Pertanian bahwa yang termasuk tanaman pangan adalah berupa padi, jagung, gandum, gandum durum, jelai, haver, gandum hitam, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, umbi-umbian, sagu dan sukun.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan jaminan perusahaan bertahan dan berkembang terus di masa yang akan datang. Selain itu, dengan profitabilitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sehat di mata *investor*.

Pajak dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Secara umum pajak merupakan beban bagi perusahaan sehingga mengurangi laba perusahaan. Bonus merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi laba perusahaan sehingga penting untuk diketahui karena terdapat kaitan juga terhadap profitabilitas. Kebijakan dividen juga dinilai memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kebijakan dividen dijadikan sebagai Variabel Mediasi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Mediasi Kebijakan Dividen atas Pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 cenderung fluktuatif sehingga menjadi *concern* yang penting karena berkaitan dengan *image* perusahaan di mata *investor*.
2. Mengidentifikasi Beban Pajak yang kecil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Mengidentifikasi Mekanisme Bonus dapat menimbulkan *fraud* dikarenakan apabila mempengaruhi profitabilitas maka akan menyebabkan profitabilitas meningkat.
4. Mengidentifikasi Kebijakan Dividen berkaitan erat dengan profitabilitas sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut.
5. Mengidentifikasi Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti Beban Pajak, Mekanisme Bonus dan Kebijakan Dividen.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Beban Pajak dan Mekanisme Bonus sebagai Variabel Independen, sementara Variabel Dependennya adalah Profitabilitas, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang termasuk dalam sektor *Consumer non-Cyclicals* dengan sub industri D232 di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang rutin membagi dividen dalam kurun waktu dari tahun 2017 sampai 2021.
4. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.
5. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS).

1.4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah Beban Pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
2. Apakah Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
4. Apakah Beban Pajak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
5. Apakah Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
6. Apakah Beban Pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?
7. Apakah Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan perkebunan dan

tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami perusahaan perkebunan dan tanaman pangan di Bursa Efek Indonesia terutama kaitannya dengan pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, khususnya terkait pengaruh Beban Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya di Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi serta referensi tambahan yang dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sehingga penelitian dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

1.7. Landasan Teori

Profitabilitas adalah suatu ukuran atas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana *total asset* tersebut telah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengadaannya (Pondrinal at al., 2020). Profitabilitas juga merupakan ukuran atas kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu baik melalui aset, penjualan maupun modal (Anisyah, 2018). Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Return on Sales Ratio*, *Return on Investment*, *Return on Capital Employed* dan *Earning per Share*.

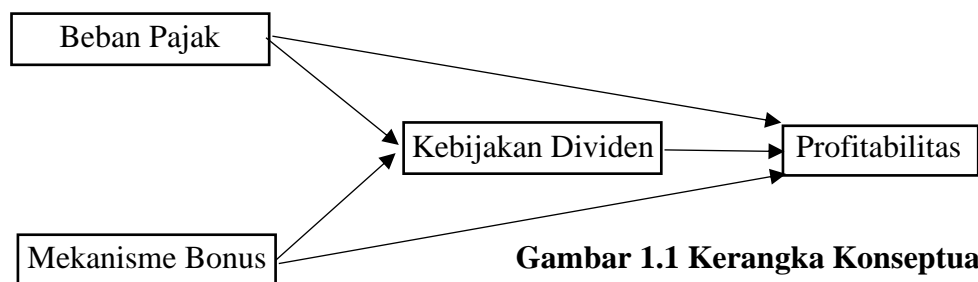
Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam hal pembagian dividen oleh pihak perusahaan (Putri & Andayani, 2017). Kebijakan dividen inilah yang menentukan apakah laba akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen ataukah laba tersebut akan ditahan (Puspaningsih, 2022). Rasio yang dapat digunakan dalam kebijakan dividen adalah dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Ramadhani et al. 2018).

Beban pajak yang dibebankan kepada wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang harus dibayarkan kepada negara berdasarkan penghasilannya (Murtanto & Bonita, 2021). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* adalah persentase atas pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang didapat oleh wajib pajak (Segal, 2022).

Mekanisme bonus adalah metode yang digunakan dalam memberikan imbalan oleh perusahaan kepada top manajemen pada saat perusahaan memperoleh laba dimana keputusannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Nuradila & Wibowo, 2018). Mekanisme bonus dapat diukur dengan menggunakan Indeks *Trend Laba Bersih* (ITRENDLB).

Beban Pajak dan Mekanisme Bonus adalah Variabel Independen dalam penelitian ini, sementara Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan Variabel Pemediasinya adalah Kebijakan Dividen.

Untuk itu kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Beban Pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₂: Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₃: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₄: Beban Pajak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₅: Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₆: Beban Pajak berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
- H₇: Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.